

Dampak Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah

Enawati*, Supardi, Lubna

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: enawati1511@gmail.com

Article History

Received : June 06th, 2024

Revised : June 18th, 2024

Accepted : July 27th, 2024

Abstract: Pendidikan selalu berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Dengan demikian adanya perubahan kebijakan kurikulum yang selalu berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Kurikulum adalah inti dari proses pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan. Adanya perubahan kurikulum, maka dibutuhkan sebuah proses yang melibatkan seluruh civitas di sebuah lembaga pendidikan tersebut. Sedangkan, evaluasi kurikulum adalah sebuah rangkaian kegiatan untuk menilai apakah ada kesenjangan antara konsep teori kurikulum dengan kenyataan yang ada di lapangan sehingga hal tersebut berpengaruh atau berdampak kepada prestasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memecahkan masalah dampak yang diakibatkan dalam penerapan kurikulum merdeka terhadap prestasi belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan cara mengumpulkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini berfokus pada dampak yang diakibatkan oleh kurikulum merdeka terhadap prestasi belajar siswa, sehingga kurikulum merdeka ini perlu dievaluasi atau ditinjau kembali. Di sisi lain, kurikulum merdeka juga bertujuan untuk mendorong siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Sedangkan kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa dampak dari evaluasi kurikulum merdeka mengakibatkan dampak yang negatif dan positif terhadap prestasi belajar siswa di sekolah.

Keyword: Dampak Evaluasi, Kurikulum Merdeka, Prestasi Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Merujuk pada hal tersebut, berarti setiap orang yang ada di Indonesia berhak mendapatkan pelayanan pendidikan. Pendidikan menjadi jalan mengubah nasib bangsa yang tertinggal menjadi bangsa yang maju. Oleh sebab itu pendidikan selalu diarahkan untuk mencapai tujuan secara nasional. Tujuan pendidikan nasional diharapkan dapat melahirkan generasi Indonesia yang religius dan bermoral, mampu menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan nasional tersebut yang harus dikembangkan salah satunya adalah kurikulum pendidikan. Kurikulum pendidikan merupakan salah satu bentuk kebijakan yang tidak dapat dipisahkan dari perkembangan dunia pendidikan (Anis Aprianti & Siti Tiara Maulia, 2023).

Perkembangan Pendidikan Indonesia tidak lepas dari pembaharuan kurikulum, dimana pada setiap periode tertentu kurikulum

selalu mengalami proses evaluasi. Kurikulum Merdeka merupakan salah satu upaya Kementerian pendidikan dan kebudayaan untuk meningkatkan inovasi dan kreativitas peserta didik agar siap menghadapi dunia industri. Kurikulum belajar mandiri disambut baik oleh sekolah karena dalam penerapannya dapat memotivasi dan menggali potensi siswa, dimana dalam proses pembelajaran siswa diberikan kesempatan untuk memilih gaya belajarnya, mengekspresikan diri, berkreasi, namun tetap memperhatikan peraturan dan ketentuan. Merdeka belajar dapat membantu pembelajaran lebih menjadi interaktif, dimana pembelajaran melalui kegiatan proyek akan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk aktif mengeksplorasi isu-isu aktual, misalnya isu lingkungan hidup, teknologi, dan lain-lain untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi (Ainur Rofiah, 2023).

Kurikulum merdeka juga merupakan suatu desain pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara santai, tenang, menyenangkan, dan bebas dari tekanan. Kurikulum merdeka berfokus pada

pemikiran kreatif dan bebas. Kementerian pendidikan dan kebudayaan telah memperkenalkan Program Sekolah Penggerak sebagai salah satu program untuk mendorong penerapan kurikulum merdeka di setiap sekolah. Program ini bertujuan untuk mendukung pengembangan generasi pembelajar sepanjang hayat dengan menghasilkan siswa pelajar Pancasila yang memiliki kepribadian unggul (Yuniar & Umami, 2023).

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru masih kesulitan dalam mengakses proses pembelajaran dikarenakan sekolah masih menggunakan model pengajaran yang konvensional, tidak menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik siswa, karena masih minim sarana dan prasarana, serta belum semua guru menerapkan prinsip penilaian dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Dampak evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah”. Penelitian ini dilakukan dengan fokus pada Dampak penerapan kurikulum merdeka terhadap prestasi belajar siswa guna mengetahui dampak negatif dan positif yang diakibatkan oleh penerapan kurikulum merdeka disekolah. Evaluasi merupakan suatu proses yang berkaitan dengan pengumpulan informasi, yang memungkinkan pendidik menentukan tingkat kemajuan pembelajaran, dan menentukan pembelajaran dimasa depan menjadi lebih baik.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan temuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif (Ainur Rofiah, 2023). Sedangkan, Menurut Gresswell, Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian dimana peneliti mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata atau gambar, dan kemudian memahami, menganalisis, dan menafsirkan data tersebut untuk menemukan makna (Benedicta Dwi Adventyana1, 2024). Metode yang digunakan dalam evaluasi Kurikulum Merdeka terhadap prestasi belajar siswa ini melibatkan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Data ini

diperoleh melalui wawancara dengan beberapa guru dari berbagai tingkatan sekolah. Observasi dilakukan dengan cara mengamati siswa di kelas. Dan dokumentasi diambil dari beberapa dokumen yang sudah ada. Penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan literasi, yaitu dengan mendokumentasikan buku atau jurnal yang relevan baik cetak maupun elektronik. Dari analisis data yang telah dilakukan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka memiliki dampak positif dan negatif terhadap prestasi belajar siswa Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan model pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Sedangkan untuk mengecek keabsahan data menggunakan *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability* (Citriadin, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penerapan kurikulum merdeka berdampak positif dan negatif terhadap prestasi belajar siswa. Adapun dampak positif penerapan kurikulum merdeka terhadap prestasi belajar siswa, yaitu perubahan pada pembelajaran siswa dengan adanya fokus pada pengembangan materi menulis teks persuasi, siswa mengalami peningkatan kemampuan dalam penulisan teks persuasi yang sudah diajarkan oleh guru. Disini lain dampak positif dari penerapan kurikulum merdeka, yaitu kemampuan siswa dalam berkomunikasi menjadi lebih baik, dan siswa juga menjadi lebih aktif, kreatif, dan mandiri serta berpikir kritis.

Hal ini diperkuat oleh (Almarisi, 2023) bahwa kurikulum merdeka itu sangat sederhana tetapi cukup mendalam. Kurikulum Merdeka lebih berfokus pada pengetahuan esensial dan pengembangan siswa berdasarkan proses tahapan. Dan pembelajaran lebih menyenangkan, tidak tergesa-gesa atau berkesan menyelesaikan materi, dan pelajaran lebih bermakna. Peserta didik memiliki lebih banyak kebebasan, seperti tidak ada lagi program peminatan untuk siswa SMA. Peserta didik dapat memilih mata pelajaran apa yang mereka minati berdasarkan minat dan bakat mereka. Selama kegiatan proses belajar mengajar, guru juga dapat mengatur pengajaran dengan mudah

berdasarkan jenjang capaian dan perkembangan siswa mereka (Ainur Rofiah, 2023).

Menurut pendapat diatas bahwa kurikulum merdeka ini lebih mengutamakan kebebasan peserta didik dalam berpikir tentang minat dan bakat mereka sendiri. Sehingga peserta didik dapat belajar dengan mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju dan terciptanya peserta didik yang adaptif yang mampu bertahan menghadapi perubahan zaman dengan kekuatan mereka sendiri. Menurut Mendikbudristek Nadiem Makarim, adapun dampak positif dari dilaksanakannya kurikulum merdeka ini adalah:

1. Menciptakan Ruang Pembelajaran yang Positif
Implementasi kurikulum merdeka mengedepankan pembelajaran yang esensial dan sesuai dengan minat atau bakat peserta didik. Ternyata, konsep pembelajaran esensial ini menghasilkan interaksi yang membangun, sehingga terbentuk ruang belajar yang positif, dimana guru teach at the right level dan peserta didik get knowledge at the right level.
2. Mengubah Sistem Pendidikan Menjadi Lebih Baik
Salah satu keunikan kurikulum merdeka ini adalah membuat beberapa episode dengan fokus program yang berbeda-beda namun tetap sinergis. Sinergitas ini mampu mengubah sistem pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik dan berkualitas.
3. Menghasilkan Guru yang Lebih Kompeten
Program guru penggerak merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk membentuk guru-guru yang berkompeten dan terus bisa berkembang seiring tuntutan zaman. Itu artinya, Kurikulum Merdeka tidak hanya fokus pada peningkatan kompetensi peserta didik, namun juga fokus pada pengembangan kompetensi guru (Wilman, 2023).

Menurut pernyataan Nadiem Makarim diatas, bahwa kurikulum merdeka ini lebih mengacu kepada terciptanya sistem pembelajaran yang lebih positif dan mengubah sistem pendidikan yang ada di Indonesia ini menjadi lebih baik serta kurikulum merdeka ini diharapkan bertujuan untuk menghasilkan guru-guru yang profesional dan berkompeten dibidang mereka masing-masing.

Disisi lain kurikulum merdeka memiliki dampak negatif terhadap prestasi belajar siswa, berdasarkan beberapa sumber literasi yang peneliti jadikan referensi, bahwa hasil evaluasi penerapan kurikulum merdeka belajar disekolah dasar masih perlu dikaji kembali. Sebab, terdapat kesenjangan antara konsep dan keunggulan kurikulum mandiri dengan kenyataan dilapangan. Dengan diterapkannya kurikulum mandiri, prestasi belajar siswa sekolah dasar menurun tajam. Fase sistem menjadi alasan terbesar mengapa kurikulum mandiri ini perlu dikaji ulang kembali. Hal ini dikarenakan sistem fase mengharuskan siswa untuk naik ke fase berikutnya dengan syarat siswa telah melalui fase sebelumnya, meskipun siswa belum menguasai keterampilan dasar membaca dan menghitung. Banyak siswa SD yang belum terampil dalam membaca dan berhitung misalnya, (menambah, mengurangi, mengalikan, dan membagi), padahal ini merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa agar dapat melanjutkan ke tingkat berikutnya. Penyebab lainnya adalah belum adanya struktur pada mata pelajaran yang menjadi bahan pokok atau bahan ajar, misalnya terdapat pembelajaran tematik yang memcampurkan pelajaran PKN, pendidikan jasmani, matematika, seni dan budaya ke dalam satu buku dengan perbandingan jumlah materi yang tidak seimbang dengan alokasi waktu diberikan. Akibatnya prestasi belajar siswa sekolah dasar menjadi rendah dan kemudian ditingkatkan dengan metode remedial dibandingkan dengan meningkatkan penguasaan keterampilan dasar seperti membaca dan berhitung. Sekali lagi peran guru sangat penting bagi keberhasilan penerapan kurikulum belajar mandiri ini (Ainur Rofiah, 2023).

Hal ini diperkuat dengan pendapat Pingky dalam Mustofa (2023) yaitu lebih ditekankan pada peningkatan kreativitas guru dalam mengelola kelas agar selalu terlihat menarik dan menyenangkan dalam setiap materi yang diberikan kepada siswa. Dalam penelitian pingky juga disebutkan ada beberapa target yang belum tercapai, yaitu belum terlaksananya P5 (Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila), yaitu proyek lintas disiplin yang bersifat kontekstual dan berdasarkan kebutuhan atau permasalahan masyarakat dilingkungan satuan pendidikan. Sekolah dasar objek penelitian masih berencana melaksanakan P5 namun belum terlaksana karena sekolah masih dalam

tahap penyesuaian kurikulum belajar mandiri (Ainur Rofiah, 2023).

Pembahasan

1. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran sangat penting untuk mengetahui berjalan atau tidaknya suatu sistem pembelajaran oleh pendidik. Dalam merancang evaluasi pembelajaran, pendidik juga harus memperhatikan prinsip-prinsip dasar evaluasi dan persyaratan yang harus diperhatikan. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa yang berpartisipasi dalam semua program pendidikan yang direncanakan (Musarwan, 2022). Secara etimologi evaluasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *evaluation* dari akar kata *value* yang berarti nilai atau harga. Beberapa ahli memberikan pendapat tentang pengertian evaluasi diantaranya: Edwind dalam Ramayulis mengatakan bahwa evaluasi mengandung pengertian suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai atau sesuatu. Sedangkan, M. Chabib Thoba, mendefinisikan evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan (Nadya Putri Mtd et al., 2023).

Arif Aulia Rahman dan Cut Eva Nasryah (2019), Evaluasi merupakan keputusan mengenai nilai berdasarkan hasil pengukuran. Sejalan dengan pengertiannya disebutkan bahwa evaluasi dapat dinyatakan sebagai suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang di peroleh melalui pengukuran hasil belajar, baik dengan menggunakan instrument tes maupun non tes. Tujuan evaluasi adalah mempelajari secara cermat pelaksanaan sistem pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta kelebihan dan kekurangan sistem dan pengaruh sistem terhadap pengalaman belajar siswa. Fungsi evaluasi adalah sebagai masukan untuk keperluan pengambilan keputusan guna menyesuaikan dan juga menyempurnakan sistem pembelajaran yang dikembangkan (Elis Ratna Wulan & Rusdiana, 2015).

2. Kurikulum Merdeka

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional,

kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan, kurikulum merdeka belajar adalah program kebijakan baru dari Kemendikbud RI yang dicetuskan oleh Mendikbudristek Nadiem Makarim. Transformasi pendidikan melalui kebijakan merdeka belajar merupakan salah satu langkah untuk mewujudkan SDM Unggul Indonesia yang memiliki profil Pelajar Pancasila (Zaini Miftach, 2018). Menurut Yogi Anggraena, Kurikulum merdeka dirancang sebagai bagian dari upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengatasi krisis pembelajaran yang sudah lama kita alami, dan semakin parah akibat pandemi. Krisis ini ditandai dengan rendahnya hasil belajar siswa, bahkan pada materi dasar seperti literasi membaca. Krisis pembelajaran juga ditandai dengan kesenjangan kualitas pembelajaran yang lebar antar wilayah dan antar kelompok sosial ekonomi. Konsep Kurikulum Merdeka Belajar adalah (1) pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk mengembangkan soft skill dan karakter sesuai profil siswa Pancasila. (2) Fokus pada materi esensial, sehingga ada waktu untuk pembelajaran mendalam untuk kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. (3) Fleksibilitas guru untuk melaksanakan pembelajaran yang berbeda-beda berdasarkan kemampuan siswa.

Konsep Kurikulum Merdeka sudah seharusnya diperkenalkan secara seragam di lembaga-lembaga pendidikan Indonesia saat ini. Konsep ini tidak hanya berdampak pada perkembangan siswa tetapi juga memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif. Konsep ini juga memungkinkan siswa berpikir bebas untuk memanfaatkan pengetahuan yang perlu mereka peroleh semaksimal mungkin. Dan konsep kurikulum abad 21 mewajibkan peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan secara mandiri baik dalam pendidikan formal maupun non formal dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan sebanyak-banyaknya (Muin et al., 2022).

3. Prestasi Belajar

Belajar adalah suatu adaptasi atau proses penyesuaian tingkah laku berlangsung secara progresif. Adapun juga menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa

setelah menerima pengalaman belajar. Kemampuan intelektual sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang yang terlihat dari prestasi belajar yang didapat. Untuk mengetahui prestasi tersebut perlu diadakan evaluasi dengan tujuan mengetahui kemampuan seseorang setelah menghasilkan hasil dari pembelajarannya. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari hasil latihan, pengalaman yang didukung oleh kesadaran. Jadi prestasi belajar merupakan hasil dari perubahan dalam proses belajar (Gusmawati et al., 2020).

Sedangkan, menurut Sumadi Suryabrata, bahwa prestasi belajar sebagai nilai-nilai yang merupakan bentuk perumusan terakhir yang diberikan oleh pendidik terkait dengan kemajuan peserta didik selama waktu tertentu. Berhasil tidaknya suatu pembelajaran tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik (Hasibuan, 2020).

Prestasi belajar merupakan hasil yang di peroleh seseorang setelah melaksanakan kegiatan belajar yang ditunjukkan dengan nilai berupa angka atau huruf sebagai hasil pengukuran kemampuan dalam jangka waktu tertentu dan dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran yang diajarkan. Sejalan dengan pertanyaan diatas, menurut Ahmad Syafi'i (2018) prestasi belajar adalah serangkaian aktivitas mental dan fisik yang telah dilakukan seseorang dari suatu hasil yang telah dicapai sebagai perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan wawasan untuk mampu berinteraksi dengan lingkungan yang melibatkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang telah dituangkan dalam hasil akhir/laporan (Arifin & Rahmadi, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan evaluasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka memiliki dampak positif dan negatif terhadap prestasi belajar siswa. Dampak positif terutama meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis untuk meningkatkan keterampilan dalam belajar. Serta mendorong peserta didik untuk menciptakan lingkungan yang positif dan lebih efektif. Disisi lain juga kurikulum merdeka tidak lepas dari dampak negatif. Kurikulum merdeka masih perlu di evaluasi dan dikaji ulang, hal ini dikarenakan masih banyak

sekolah di negara kita yang masih banyak menghadapi kendala dalam penerapan kurikulum belajar mandiri ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan karunianya. Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing atas arahan, bantuan, dan bimbingan yang telah diberikan. Terima kasih juga disampaikan kepada keluarga besar Pacasarjana UIN Mataram khususnya rekan-rekan prodi PAI dan seluruh pihak yang telah mendukung dalam pelaksanaan penelitian ini.

REFERENSI

- Ainur Rofiah, U. (2023). *TADZKIRAH: Jurnal Pendidikan Dasar Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Tinjauan*. 7, 31–38.
- Anis Aprianti, & Siti Tiara Maulia (2023). Kebijakan Pendidikan: Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Bagi Guru Dan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(1), 181–190. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i1.1507>
- Arifin, L. A., & Rahmadi, F. A. (2017). *Hubungan tingkat kecanduan gadget dengan prestasi belajar siswa usia 10–11 tahun*. Faculty of Medicine.
- Benedicta Dwi Adventyana¹, E. N. A. A. , M. A. , M. , & S. F. N. F. , P. (2024). 4980-Article Text-13329-1-10-20240109. *Journal on Education, volume 6*(Pendidikan), 1–9.
- Citriadin, Y. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Elis Ratna Wulan, E., & Rusdiana, A. (2015). *Evaluasi pembelajaran*. Pustaka Setia.
- Gusmawati, L., Aisyah, S., & Habibah, S. U. (2020). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *PENSA*, 2(1), 36–42.
- Hasibuan (2020). Hubungan Kesiapan dengan Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 6(1), 37–43.
- Muin, A., Fakhruddin, A., Makruf, A. D., & Gandi, S. (2022). *Pengembangan*

Kurikulum Merdeka.

- Musarwan, idi warsah (2022). 4.Musarwan-Idi-Warsah. *Evaluasi Pembelajaran (Konsep, Fungsi Dan Tujuan) Sebuah Tinjauan Teoritis, 1.*
- Nadya Putri Mtd, Muhammad Ikhsan Butarbutar, Sri Apulina Br Sinulingga, Jelita Ramadhani Marpaung, & Rosa Marshanda Harahap. (2023). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(1), 249–261.
<https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i1.722>
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wilman, J. (2023). Keunggulan Kurikulum Merdeka Beserta Manfaat Dan Dampak Positifnya. In *Quipper Bloq*.
- Yuniar, R. H., & Umami, N. R. (2023). Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Smp Negeri 1 Rejotangan. *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(8), 786–795.
<https://doi.org/10.55681/armada.v1i8.730>